



# Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Terhadap Kepercayaan Diri dan Kemampuan Berpikir Kreatif

Siska Nur Shofa<sup>1\*</sup>; Esti Yuli Widayanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

[siskanur738@gmail.com](mailto:siskanur738@gmail.com)<sup>1\*</sup>; [estiyw@iainponorogo.ac.id](mailto:estiyw@iainponorogo.ac.id)<sup>2</sup>

## Abstrak

Dalam realita yang ada, banyak siswa yang merasa bosan dengan model pembelajaran yang sama, terkesan monoton, tidak menarik, dan respon siswa kurang aktif. Model pembelajaran yang kurang menarik dapat mempengaruhi keinginan belajar siswa untuk menumbuhkan kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kreatif siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) di kelas V MIN 3 Ponorogo. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian eksperimen komparatif dan desain penelitiannya adalah *True Experimental Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MIN 3 Ponorogo sebanyak 76 siswa, kemudian sampel yang digunakan adalah 50 siswa yaitu 25 siswa pada kelas eksperimen dan 25 siswa pada kelas kontrol. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan angket. Analisis data hasil penelitian ini menggunakan uji multivariat Pillai's trace model, uji between-subject effect, dan uji t independent. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dengan jumlah 25 responden menunjukkan skor terendah 82 dan skor tertinggi 94 dan skor rata-rata 88. Dengan kategori tinggi 24%, sedang 64%, dan rendah 12%. Sedangkan kemampuan berpikir kreatif dengan menggunakan model pembelajaran CPS dengan jumlah responden 25 menunjukkan skor terendah 85 dan skor tertinggi 96 serta skor rata-rata 90. Dengan kategori tinggi 12%, sedang 72 %, dan rendah 16%. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran CPS terhadap kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kreatif siswa. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) efektif untuk diterapkan pada pembelajaran IPA kelas V MIN 3 Ponorogo.

**Kata Kunci:** Kepercayaan Diri; Kemampuan Berpikir Kreatif; Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS)



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses di mana pengalaman dan informasi diperoleh sebagai hasil belajar, yang mencakup pengertian dan penyesuaian diri dari pihak peserta didik terhadap rangsangan yang diberikan kepadanya menuju ke arah pertumbuhan dan perkembangan. Sedangkan dalam proses pembelajarannya sendiri diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, kreatif, dan mandiri sesuai dengan kemampuan peserta didik itu sendiri (Zuhroniyah, 2013). Begitupun dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) juga diperlukan pembelajaran yang aktif dan kreatif guna menunjang proses pembelajaran agar terlaksana dengan baik.

Berdasarkan fakta yang ada di lapangan terdapat beberapa kesenjangan yang terjadi. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas dan beberapa siswa kelas lima, dapat ditarik kesimpulan bahwa di kelas lima ini masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang cenderung pada *teacher centered* dengan menggunakan model ceramah. Dengan diterapkannya model pembelajaran yang demikian kurang menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam belajar, pembelajaran yang berkesan monoton tersebut kurang menarik minat peserta didik untuk belajar. Maka dari itu, hal tersebut juga akan berakibat pada tingkat kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kreatif dari peserta didik yang pada akhirnya juga akan berimbas pada hasil belajarnya. Berdasarkan hasil pengamatan awal di kelas V MIN 3 Ponorogo didapati bahwa proses pembelajaran yang kurang efektif dan monoton, penggunaan model pembelajaran yang hanya terpaku pada salah satu model saja sehingga kurang menarik perhatian peserta didik dan tidak mengarah pada peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik, dan masih rendahnya tingkat kepercayaan diri peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran.

Kepercayaan diri merupakan suatu hal yang penting yang harus dimiliki oleh setiap orang. Tak lepas juga bagi peserta didik yang ingin mencapai cita-cita luhurnya dalam menggapai impian yang ingin diraihnya. Percaya diri atau yang bisa kita sebut sebagai *Self Confidence* adalah suatu sikap yang ada pada diri manusia berupa keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya dan merasa bahwa dirinya merupakan pribadi yang utuh.

Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menghasilkan suatu gagasan atau ide baru dalam memecahkan suatu permasalahan. Dalam kegiatan pembelajaran sendiri perlu adanya inovasi-inovasi baru dalam hal penyelesaian permasalahan tersebut. Maka dari itu, perlu adanya eksplorasi pola pikir yang kreatif sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

Model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* adalah suatu model pembelajaran yang memusatkan pada keterampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan yang memecahkan suatu masalah secara kreatif. Model pembelajaran ini menyajikan suatu cara pengajaran yang cukup menarik jika diterapkan



karena di dalamnya terdapat hal-hal baru yang kreatif yang digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan tersebut (Shoimin, 2014).

Melihat penelitian yang sudah pernah dilaksanakan sebelumnya, model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* dapat memberikan pengaruh terhadap *Self Confidence* dan kemampuan berpikir kreatif siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurhidayati menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif berdasarkan *Self Confidence*. Kemampuan berpikir kreatif dan rasa kepercayaan diri peserta didik yang dihasilkan mengalami peningkatan (Nurhidayati, 2020). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Zahrina Nurjannah tahun 2017 menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis yang ditinjau dari kemandirian belajar siswa SMP Negeri 40 Pekanbaru (Nurjannah, 2017). Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif, pun juga dalam menumbuhkan rasa kepercayaan diri peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik ingin menguji atau membuktikan apakah model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik di MIN 3 Ponorogo. Mengingat, berdasarkan pengamatan di MIN 3 Ponorogo masih rendah tingkat kepercayaan diri dan kreativitas siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Peneliti akan melakukan penelitian eksperimen untuk membuktikan pengaruh dari model yang akan diterapkan tersebut.

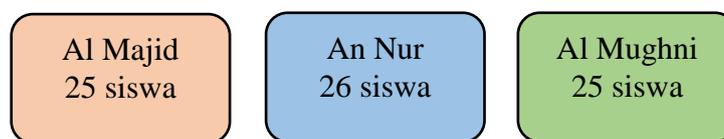
## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kuantitatif yang datanya berupa angka-angka untuk menguji teori dengan cara meneliti hubungan antar variabel yang ada. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimental dengan jenis *quasi experimental design*. Desain penelitian adalah *Pretest-Posttest Control Group Design* dengan memberikan *Pretest* sebelum diberi perlakuan dan *Posttest* setelah diberikan perlakuan. Prosedur dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini adalah dimulai dengan pemaparan materi awal, kemudian diberikan *pretest* pada masing-masing kelompok, setelah itu dilanjutkan pemaparan materi dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving*, kemudian pendidik memberikan suatu persoalan yang perlu dibahas, peserta didik melakukan diskusi untuk membahas dan memecahkan masalah, kemudian peserta didik menyampaikan pendapat atau gagasan atas jawaban dari permasalahan yang ada, dan yang terakhir peserta didik diberikan *posttest* untuk mengukur sejauh mana kemampuan pemahaman peserta didik terhadap materi dan mengukur model yang digunakan dapat memberikan pengaruh yang baik kepada peserta didik sehingga



pembelajaran berjalan dengan baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving*.

Populasi adalah keseluruhan objek yang ada di suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang dimilikinya hubungan dengan masalah penelitian, atau seluruh unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti (Margono, 2010). Sedangkan, sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga menjadi sampel mampu mewakili jumlah penduduk, Martono (2010). Penelitian dilaksanakan di MIN 3 Ponorogo dengan populasi sebanyak 76 siswa kelas V yang terbagi menjadi 3 kelas, dengan sampel yang dipilih adalah 2 kelas dari 3 kelas tersebut yang masing-masing berjumlah 25 siswa. Adapun sebaran populasi ditunjukkan dalam gambar 1.



**Gambar 1.** Sebaran Populasi Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari: (1) tes, dan (2) kuesioner. Untuk mengumpulkan data terkait dengan *self confident* digunakan instrument berupa lembar angket/kesioner kepercayaan diri. Sedangkan untuk mengumpulkan data terkait kemampuan berpikir kreatif digunakan instrument berupa lembar tes.

Pengumpulan data menggunakan angket mengacu atau berpedoman pada Skala Likert. Skala Likert adalah digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan Skala Likert maka variabel yang akan diukur, dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2006)

Pada penelitian ini tes digunakan sebagai alat untuk memperoleh nilai dari pemahaman peserta didik dalam materi yang disampaikan. Penelitian menggunakan tes sebanyak dua kali dengan rincian, yaitu tes sebelum memberikan perlakuan (*Pre-test*) dan setelah diberikan perlakuan (*Post-test*). *Pre-test* dan *Post-Test* diberikan kepada masing-masing kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Tes ini dilakukan untuk memperoleh data kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah serangkaian tahapan penelitian dilakukan. Diperoleh data terkait kepercayaan diri siswa pada kelas eksperimen, dengan kategori tinggi, sedang dan rendah.



Masing-masing kategori tersebut memiliki presentase 24 % (tinggi), 64 % (sedang), dan 12 % (rendah). Selanjutnya, untuk kemampuan berpikir kreatif pada kelas eksperimen, yaitu kelas yang menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* diperoleh kategori tinggi, sedang dan rendah pula. Masing-masing kategori tersebut memiliki presentase 12 % (tinggi), 72 % (sedang), dan 16 % (rendah). Kemudian, setelah diperoleh deskripsi data, dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* terhadap kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V di MIN 3 Ponorogo.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dulu dilakukan analisis prasyarat pengujian berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil dari uji normalitas menunjukkan bahwa semua kelompok yang dibandingkan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hal ini dapat diperiksa dari nilai p-value (signifikansi amatan) dalam uji Kolmogorov Smirnov pada setiap kelompok yang dibandingkan lebih besar dari tingkat signifikansi. Dalam hal ini, hasil output SPSS dijelaskan dalam Tabel 1.

**Tabel 1. Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kepercayaan Diri Eksperimen	.169	25	.064	.900	25	.018
Kepercayaan Diri Kontrol	.163	25	.085	.897	25	.016
Berpikir Kreatif Eksperimen	.126	25	.200*	.843	25	.001
Berpikir Kreatif Kontrol	.143	25	.199	.891	25	.012

\*. This is a lower bound of the true significance.

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji homogenitas variansi, diperoleh kenyataan bahwa variansi kelompok yang dibandingkan homogen. Hasil dari uji homogenitas menunjukkan bahwa kelompok yang dibandingkan mempunyai variansi yang sama. Hal ini dapat diperiksa dari nilai p-value (signifikansi amatan) pada setiap kelompok yang dibandingkan lebih besar dari tingkat signifikansi. Dalam hal ini, hasil output SPSS dijelaskan dalam Tabel 2.

**Tabel 2. Uji Homogenitas Matriks Varian Levene's Test  
Levene's Test of Equality of Error Variances<sup>a</sup>**

	F	df1	df2	Sig.
Kepercayaan Diri Siswa (Y1)	2.028	1	48	.161
Berpikir Kreatif IPA (Y2)	1.588	1	48	.214



Selanjutnya, untuk menguji homogenitas matriks kovarians, dilakukan uji Box's M. Adapun hasil pengujian menunjukkan bahwa matriks kovariansi homogen. Hal ini dapat diperiksa dari nilai p-value (signifikansi amatan) yang lebih besar dari tingkat signifikansi. Hasil output SPSS ditunjukkan dalam Tabel 3.

**Tabel 3. Uji Homogenitas Matriks Kovarian Box's M Test**  
**Box's Test of Equality of Covariance Matrices<sup>a</sup>**

Box's M	6.654
F	2.118
df1	3
df2	414720.000
Sig.	.096
Tests the null hypothesis that the observed covariance matrices of the dependent variables are equal across groups.	
a. Design: Intercept + Model	

Setelah terpenuhinya asumsi prasyarat, maka tahap berikutnya adalah melakukan uji multivariat untuk mengetahui efek dari model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* terhadap Kepercayaan diri dari kemampuan berpikir kreatif siswa. Adapun hasil pengujian pillai's trace dapat dicermati pada tabel 4 dan 5.

**Tabel 4. Hasil Uji Multivariate Test Model Pillai's Trace**

	Effect	Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig
Intercept	Pillai's Trace	.996	6449.001 <sub>b</sub>	2.000	47.000	.000
	Wilks' Lambda	.004	6449.001 <sub>b</sub>	2.000	47.000	.000
	Hotelling's Trace	274.426	6449.001 <sub>b</sub>	2.000	47.000	.000
	Roy's Largest Root	274.426	6449.001 <sub>b</sub>	2.000	47.000	.000
Model	Pillai's Trace	.728	62.984 <sup>b</sup>	2.000	47.000	.000
	Wilks' Lambda	.272	62.984 <sup>b</sup>	2.000	47.000	.000
	Hotelling's Trace	2.680	62.984 <sup>b</sup>	2.000	47.000	.000
	Roy's Largest Root	2.680	62.984 <sup>b</sup>	2.000	47.000	.000



Berdasarkan pada tabel 5 diketahui bahwa untuk model, nilai signifikansi amatan (p-value) Pillai's Trace kurang dari tingkat signifikansi. Dengan demikian keputusan ujinya adalah tolak  $H_0$  yang berarti model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) memberikan pengaruh terhadap Kepercayaan diri dan Kemampuan Berpikir Kreatif.

Selanjutnya, efek model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap masing-masing kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kreatif dapat dicermati dari tabel 5.

Pada tabel 5, nilai signifikansi amatan (p-value) pada kepercayaan diri siswa sebesar 0,009. Nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05). Kemudian nilai signifikansi amatan (p-value) pada berpikir kreatif siswa sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) berpengaruh terhadap kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kreatif.

**Tabel 5. Hasil Uji Test of Between-Subjects Effects Tests of Between-Subjects Effects**

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	Kepercayaan Diri Siswa (Y1)	353.780 <sup>a</sup>	1	353.780	7.492	.009
	Berpikir Kreatif IPA (Y2)	4900.500 <sup>b</sup>	1	4900.500	128.515	.000
Intercept	Kepercayaan Diri Siswa (Y1)	356674.580	1	356674.580	7553.198	.000
	Berpikir Kreatif IPA (Y2)	319520.180	1	319520.180	8379.392	.000
Model	Kepercayaan Diri Siswa (Y1)	353.780	1	353.780	7.492	.009
	Berpikir Kreatif IPA (Y2)	4900.500	1	4900.500	128.515	.000
Error	Kepercayaan Diri Siswa (Y1)	2266.640	48	47.222		
	Berpikir Kreatif IPA (Y2)	1830.320	48	38.132		
Total	Kepercayaan Diri Siswa (Y1)	359295.000	50			
	Berpikir Kreatif IPA (Y2)	326251.000	50			
Corrected Total	Kepercayaan Diri Siswa (Y1)	2620.420	49			
	Berpikir Kreatif IPA (Y2)	6730.820	49			

Selanjutnya, untuk menguji pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) kepada masing-masing variable terikat dilakukan dengan uji t. Hasil pengujian tersebut dijelaskan dalam tabel 6.

Berdasarkan tabel 6, diperoleh nilai signifikansi amatan (p-value) pada variable kepercayaan diri siswa sebesar 0,008. Nilai ini kurang dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,05. Artinya, Keputusan ujinya adalah tolak  $H_0$ . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) berpengaruh terhadap kepercayaan



diri siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siti Nurhidayati pada tahun 2019 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA yang bertajuk "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Terhadap Matematika Kemampuan Berpikir Kreatif Berdasarkan Kepercayaan Diri Siswa SMK". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan model pembelajaran CPS terhadap keterampilan berpikir kreatif berbasis percaya diri. Hasil penelitian yang dilakukan, diketahui: (1) terdapat perbedaan pada kemampuan berpikir kreatif matematis berdasarkan kepercayaan diri tinggi, sedang dan rendah siswa di SMK Abdurrahman Pekanbaru (Hidayati, 2020). Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Pramestika et al., 2020, dan Rahma & Wicaksono, 2023) yang menyatakan bahwa model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) berpengaruh positif terhadap kreativitas berpikir siswa.

**Tabel 6. Hasil Uji Independent T Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kepercayaan Diri Siswa	Equal variances assumed	1.740	.194	2.778	47	.008	5.492	1.977	1.515	9.468
	Equal variances not assumed			2.784	46.790	.008	5.492	1.972	1.523	9.460
Berpikir Kreatif IPA	Equal variances assumed	1.931	.171	11.080	47	.000	19.752	1.783	16.165	23.338
	Equal variances not assumed			11.006	41.550	.000	19.752	1.795	16.129	23.375

Selanjutnya, berdasarkan tabel 6, diperoleh nilai signifikansi amatan (p-value) pada variable kemampuan berpikir kreatif siswa sebesar 0,000. Nilai ini kurang dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,05. Artinya, Keputusan ujinya adalah tolak  $H_0$ . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V MIN 3 Ponorogo. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Juli Hartati pada tahun 2021 dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS)



Terhadap Efikasi Diri dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Fisika". Penelitian disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai sig.  $>0,05$  dan homogenitas nilai sig.  $0,007 > 0,05$  untuk efikasi diri dan nilai sig.  $0,014 > 0,05$  untuk kemampuan berpikir kreatif sehingga diuji menggunakan uji manova dengan memperoleh nilai sig.  $0,000 > 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap efikasi diri dan kreatif siswa keterampilan berpikir pada materi fisika (Hartati, 2021).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pembahasan peneliti di atas, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis kepercayaan diri dengan menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dengan jumlah 25 responden menunjukkan skor yang diperoleh skor terendah 81, skor tertinggi 98, dan rata-rata skor 88. Dengan kategori tinggi 24 %, kategori sedang 64 %, dan kategori rendah 12 %. Ada pengaruh yang signifikan jika model pembelajaran *Creative Problem Solving* diterapkan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas V MIN 3 Ponorogo ( $0.008 < 0.05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima.
2. Model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif IPA. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis dengan jumlah 25 responden menunjukkan skor yang diperoleh terendah 82, skor tertinggi 98, dan rata-rata skor 91. Dengan kategori tinggi 12 %, kategori sedang 72 %, dan kategori rendah 16 %. Ada pengaruh yang signifikan jika model pembelajaran *Creative Problem Solving* diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V MIN 3 Ponorogo ( $0.000 < 0.05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima.
3. Model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) berpengaruh terhadap kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kreatif IPA siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan nilai signifikansi  $0.008 < 0.05$  (kepercayaan diri) dan  $0.000 < 0.05$  (kemampuan berpikir kreatif). Ada pengaruh yang signifikan jika model pembelajaran *Creative Problem Solving* diterapkan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V MIN 3 Ponorogo ( $0.008$  dan  $0.000 < 0.05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hartati, J. (2021). 'Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Terhadap Self Efficacy Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Materi Fisika'. *Jurnal FTIK UIN Raden Intan Lampung*.



- Margono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Martono, Nanang. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Nurhidayati, Siti. (2020). 'Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Berdasarkan Self Confidence Siswa SMK'. *Jurnal FTIK UIN SUSKA*.
- Nurjannah, Zahrina. (2017). 'Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa SMP Pekanbaru'. *Jurnal Institutional Repository UIN Sultas Syarif Kasim Riau*.
- Pramestika, R. A., et al. (2020). Model Pembelajaran Creative Problem Solving pada Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Tematik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, vol. 5, no. 3, doi:10.17977/jptpp.v5i3.13263.
- Rahma, A., & Wicaksono, I. (2023). Efektivitas Model Creative Problem Solving (CPS) terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Kalor. *Journal on Education*, 5(3), 5668-5679.
- Retrieved from <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/1326>
- Shoimin, Aris. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta).
- Zuhroniyah, Esti, dkk. (2013). 'Penerapan Media Papan Flanel Dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika Tetang Bangun Datar Siswa Kelas 3 SDN 1 Panjer'. *Jurnal FKIP UNS*.